

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

Noresa Ba'riyand, Rahayu Dewi Zakiyah

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Penulis korespondensi : Noresa Ba'riyand

E-mail : noresabariyand@gmail.com

Diterima: 27 Maret 2026 | Direvisi: 17 April 2026 | Disetujui: 17 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

penyelenggaraan pemerintahan. Namun, implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) di berbagai instansi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti ketidaksesuaian data aset, ketidakakuratan perhitungan penyusutan, serta belum optimalnya integrasi data antar-unit=2 kerja. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pengelolaan data berbasis sistem informasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, telaah dokumen, serta pendampingan langsung kepada pengelola aset pada BPKAD Kabupaten Bangkalan. Pendampingan difokuskan pada proses ekstraksi, rekapitulasi, dan penataan data aset dari SIMBADA ke dalam format Microsoft Excel agar data lebih rapi, terstruktur, dan mudah dianalisis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kerapian dan konsistensi data, kemudahan akses informasi, serta percepatan proses verifikasi aset. Pendampingan juga meningkatkan pemahaman pegawai terkait pengelolaan aset berbasis sistem informasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperbaiki efektivitas implementasi SIMBADA sekaligus mendukung terwujudnya pengelolaan aset daerah yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata kunci: pengabdian; SIMBADA; aset daerah; pengelolaan aset; BPKAD.

Abstract

Regional asset management is a crucial element in supporting transparency and accountability in government administration. However, the implementation of the Regional Asset Management Information System (SIMBADA) in various agencies still faces several challenges, such as inconsistent asset data, inaccurate depreciation calculations, and suboptimal data integration between work units. This situation highlights the need to improve the quality of information system-based data management. The methods used in this community service activity included observation, interviews, document review, and direct mentoring of asset managers at the Bangkalan Regency Regional Revenue and Expenditure Agency (BPKAD). The mentoring focused on extracting, summarizing, and organizing asset data from SIMBADA into Microsoft Excel format to improve data organization, structure, and facilitate analysis. The results of the activity demonstrated significant improvements in data tidiness and consistency, ease of access to information, and accelerated asset verification processes. The mentoring also enhanced employee understanding of information system-based asset management. Thus, this activity contributed to improving the effectiveness of SIMBADA implementation while supporting more transparent and accountable regional asset management.

Keywords: community service; SIMBADA; regional assets; asset management; BPKAD.

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset daerah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan publik serta keberhasilan pelaksanaan pembangunan (Pamungkas et al., 2024). Barang Milik Daerah (BMD) mencakup berbagai kekayaan yang dimiliki pemerintah daerah, seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan aset lainnya yang diperoleh melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun sumber perolehan yang sah (Maulidia & Lutfia, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan aset daerah perlu dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar mampu memberikan manfaat optimal bagi pemerintah daerah maupun masyarakat (Kasmat Rivai et al., 2025).

Dalam kerangka tata kelola pemerintahan yang baik, pengelolaan aset daerah tidak hanya terbatas pada pencatatan administratif, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemanfaatan, hingga penghapusan aset sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Suwidyanti, 2023). Pengelolaan aset yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat dan andal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis serta penyusunan laporan keuangan daerah yang berkualitas (Triastiti & Suwondo, 2025). Selain itu, optimalisasi pengelolaan aset daerah juga mendorong pemanfaatan Barang Milik Daerah secara produktif dan efisien sehingga berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah (Ilmiah et al., 2025)

Seiring perkembangan teknologi informasi, pemerintah daerah dituntut untuk memanfaatkan sistem digital dalam mendukung pengelolaan keuangan dan aset daerah (Syafina & Rika, 2022). Salah satu bentuk penerapan teknologi tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA), yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu pengelolaan aset daerah secara terintegrasi dalam seluruh siklus pengelolaan aset (Bunayyah et al., 2024). Pemanfaatan SIMBADA diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pencatatan, kecepatan pelaporan, efisiensi administrasi, serta meminimalkan kesalahan pengelolaan data aset (Mau et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi SIMBADA di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, keterlambatan pembaruan data, inventarisasi aset yang belum optimal, serta ketidaksesuaian antara data dalam sistem dengan kondisi riil di lapangan (Tumilantouw et al., 2024). Selain itu, kendala integrasi data antarunit kerja dan rendahnya pemanfaatan fitur sistem menyebabkan pengelolaan aset belum berjalan maksimal sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi aset dan keandalan laporan keuangan daerah (Koyong et al., 2025). Pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal juga dapat menghambat proses pemantauan dan evaluasi pengelolaan aset daerah (Cahyaningrum & Sambharakreshna, 2024)

Berbagai penelitian mengenai implementasi SIMBADA umumnya masih berfokus pada efektivitas sistem, digitalisasi administrasi, dan evaluasi kinerja aplikasi. Namun, hambatan utama pengelolaan aset daerah tidak hanya terletak pada sistem, tetapi juga pada kemampuan operator dalam melakukan verifikasi, pembaruan, dan rekonsiliasi data secara berkala. Dalam kondisi tersebut, ekstraksi data ke Microsoft Excel dapat digunakan sebagai solusi operasional jangka pendek dan menengah untuk membantu proses pencocokan data, identifikasi selisih, serta penyusunan rekapitulasi secara lebih cepat. Pemanfaatan Microsoft Excel tidak dimaksudkan sebagai pengganti SIMBADA, melainkan sebagai media bantu sementara sambil tetap mendorong penyempurnaan sistem utama secara berkelanjutan (Nadia & Budiarto, 2021)

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bangkalan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah juga menghadapi tantangan serupa, khususnya dalam optimalisasi penggunaan SIMBADA dan penataan data aset. Pelatihan internal yang bersifat umum belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan teknis yang dihadapi operator di lapangan, seperti rekonsiliasi data, pengecekan kelengkapan data, serta penyesuaian data aset dengan kondisi aktual. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih aplikatif, terarah, dan berkelanjutan melalui keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

pengabdian kepada masyarakat (Darmawati et al., 2024). Pendampingan oleh akademisi melalui program pengabdian masyarakat mampu memberikan transfer pengetahuan, asistensi teknis, serta solusi praktis yang kontekstual dalam meningkatkan kualitas administrasi dan pemberdayaan masyarakat desa (Administrasi et al., 2026)

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi SIMBADA melalui pendampingan dan penataan data aset daerah pada BPKAD Kabupaten Bangkalan. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, rekonsiliasi data, serta pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media bantu dalam verifikasi dan pengolahan data aset. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan aset daerah, memperkuat kapasitas pengelola aset, serta mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Barang Milik Daerah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh (Kemmis et al., 2014), yang menekankan proses kolaboratif melalui siklus berulang yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif antara mahasiswa dan pegawai pengelola aset dalam setiap tahapan kegiatan. Pegawai BPKAD berperan sebagai penyedia data, informan utama, serta validator hasil pengolahan data, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknis, analisis data, dan pendamping dalam proses implementasi kegiatan.

Kegiatan ini melibatkan 3 orang pegawai pengelola aset dan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu Januari hingga Maret 2026. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada siklus Participatory Action Research menurut (Kemmis et al., 2014) yang terdiri dari empat tahapan seperti yang tersaji pada Gambar 1.

Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal implementasi SIMBADA serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan aset daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pegawai pengelola aset di BPKAD Kabupaten Bangkalan untuk menggali informasi terkait penggunaan SIMBADA, proses pencatatan aset, pemanfaatan data, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem.

Proses wawancara menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dan hasilnya dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan data aset dalam sistem SIMBADA, sedangkan telaah dokumen dilakukan terhadap data aset untuk menilai aspek kelengkapan, struktur, dan konsistensi data. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Tindakan (Acting)

Tahap tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa dan pegawai BPKAD sesuai dengan prinsip PAR yang menekankan tindakan nyata untuk perbaikan praktik (Kemmis et al., 2014).

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. ekstraksi data aset dari SIMBADA berdasarkan masing-masing SKPD
- b. rekapitulasi data ke dalam format Microsoft Excel
- c. penataan dan pengelompokan data agar lebih sistematis

Data yang diolah mencakup kode barang, nama barang, lokasi, kondisi, tahun perolehan, serta keterangan lainnya. Mahasiswa berperan dalam membantu proses pengolahan, pembersihan, serta pengelompokan data, sedangkan pegawai BPKAD melakukan validasi dan verifikasi data untuk

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

memastikan keakuratan informasi. Melalui kegiatan ini, data aset yang sebelumnya tersebar dalam sistem dapat disusun secara lebih terstruktur sehingga mempermudah proses pengelolaan, pencarian, dan pemanfaatan data.

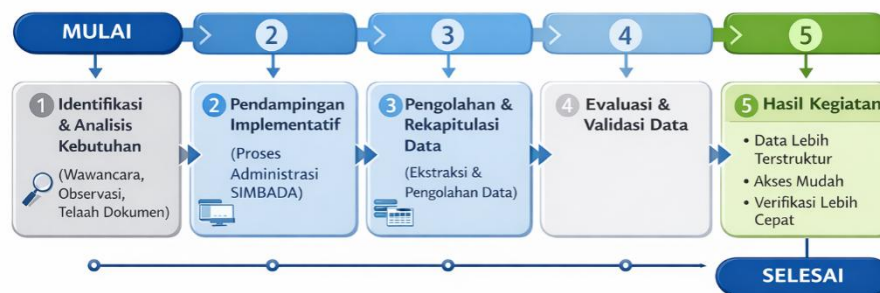
Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan serta mengamati perubahan yang terjadi selama proses pendampingan. Observasi difokuskan pada tingkat keteraturan, kelengkapan, dan konsistensi data aset setelah dilakukan pengolahan. Selain itu, dilakukan pencatatan terhadap kendala yang muncul selama proses pendampingan sebagai bahan evaluasi.

Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama antara mahasiswa dan pegawai BPKAD untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat kegiatan serta kendala yang masih dihadapi.

Hasil refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Siklus ini dapat dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam pengelolaan data aset daerah (Kemmis et al., 2014)



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

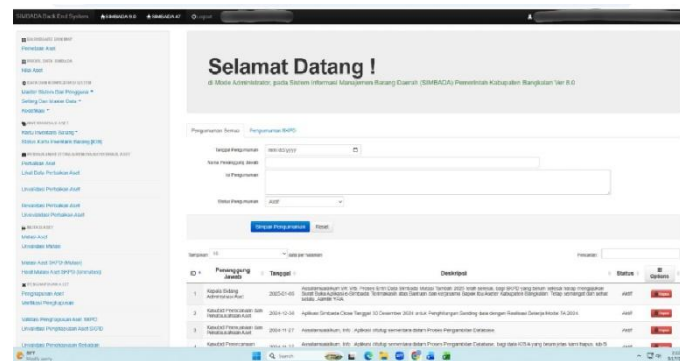
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bangkalan bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD). Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pegawai pengelola aset, serta pendampingan teknis dalam pengolahan dan rekonsiliasi data aset. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SIMBADA telah berperan penting dalam mendukung proses administrasi aset daerah, meskipun masih ditemukan beberapa kendala pada aspek kualitas data dan sinkronisasi informasi antarunit kerja.

Penerapan SIMBADA di BPKAD Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SIMBADA telah digunakan dalam berbagai proses pengelolaan BMD, meliputi pencatatan aset, pengkodean barang, mutasi aset, usulan penghapusan, serta penyusunan laporan aset daerah. Penggunaan sistem ini dinilai lebih efisien dibandingkan metode manual karena mampu mempercepat proses input, pencarian, dan penyajian data.

Pada tahap awal implementasi, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman operator, kurangnya pelatihan teknis, serta belum seragamnya prosedur input data antarbidang. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sistem belum optimal. Namun demikian, secara umum SIMBADA telah memberikan kontribusi positif terhadap modernisasi tata kelola aset daerah.

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan



Gambar 2. Tampilan Dashboard SIMBADA

Pengelolaan Data Barang Milik Daerah

Pengelolaan data dalam SIMBADA mencakup aset tetap, persediaan barang, serta aset lainnya yang memiliki karakteristik pencatatan berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ditemukan ketidaksesuaian antara data pada sistem dengan kondisi riil di lapangan. Ketidaksesuaian tersebut berupa perbedaan jumlah barang, lokasi aset, kodefikasi barang, maupun nilai aset yang belum diperbarui.

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh inventarisasi fisik yang belum dilakukan secara berkala, keterlambatan pembaruan data, serta kurang optimalnya koordinasi antarunit kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak, tetapi juga bergantung pada kualitas data yang dikelola. Temuan ini sejalan dengan (Bunayyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa akurasi data merupakan faktor utama dalam efektivitas sistem informasi pengelolaan aset daerah.

PERKATEGORIAN	Kategori	Sub Kategori	Nilai Aset	Jumlah Barang	Jumlah Harga	Nilai Buku	Nilai Data	Keterangan
1	1.1	Tanah	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
2	1.2	Persediaan Barang	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
3	1.3	Perangkat, dan Peralatan	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
4	1.4	Akumulasi Penyusutan	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
5	1.5	Akumulasi Penyusutan	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
6	1.6	Perbaikan dan Penggantian	0,00	0	0,00	0,00	0,00	
Total			0,00	0	0,00	0,00	0,00	

Gambar 3. Rekapitulasi nilai aset per jenis

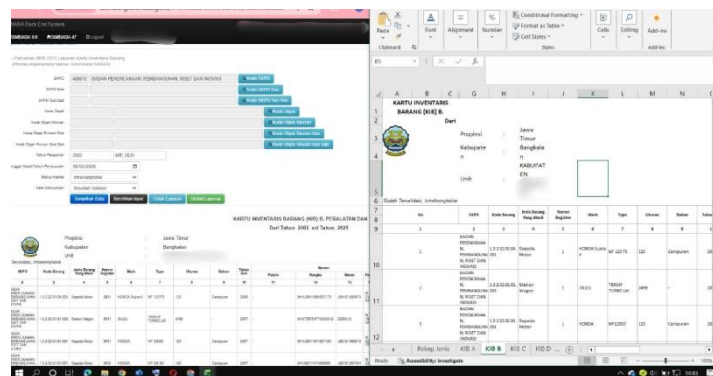
Proses Pengolahan dan Rekapitulasi Data Aset

Kegiatan pendampingan difokuskan pada proses ekstraksi data dari SIMBADA, verifikasi data aset, serta rekapitulasi menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah analisis dan penyusunan laporan. Pendampingan dilakukan terhadap data aset seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Berdasarkan hasil pendampingan, terjadi peningkatan kualitas data yang ditunjukkan dari bertambahnya jumlah SKPD dengan data lengkap dan konsisten. Sebelum pendampingan, sekitar 37 SKPD memiliki data yang relatif lengkap. Setelah dilakukan verifikasi dan perbaikan, jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 45 SKPD. Selain itu, efisiensi waktu pengolahan data juga mengalami peningkatan. Sebelum pendampingan, proses pengolahan satu data memerlukan waktu sekitar 25–30 menit. Setelah dilakukan standarisasi format dan penggunaan fungsi pengolahan data pada Microsoft Excel, waktu proses menurun menjadi sekitar 8–12 menit per data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

integrasi antara sistem informasi dan penguasaan aplikasi pendukung mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset daerah.



Gambar 4. Proses Ekstraksi Data dari SIMBADA.

 The image shows a large Excel spreadsheet titled "REKAP PENYETORAN SIMBADA (PERSEDIAAN) DAN SIMBADA (ASET TETAP)". The spreadsheet has a complex layout with many columns and rows. The columns are organized into several groups, with the first group containing columns for SKPD (Subsidiary) and various asset categories. The rows contain detailed data for each asset, including identification numbers, descriptions, and values. The spreadsheet uses color coding, with green and red highlighting used to distinguish between different data points or categories.

Gambar 5. Rekapitulasi Data SIMBADA per SKPD

Kendala dalam Implementasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem SIMBADA tidak mengalami kendala pada mekanisme perhitungan penyusutan aset, karena proses tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan akuntansi pemerintahan yang berlaku. Namun demikian, masih ditemukan selisih SIMBADA nilai aset antara data SIMBADA dan laporan neraca pada bagian akuntansi.

Perbedaan tersebut umumnya disebabkan oleh keterlambatan pembaruan data, perbedaan waktu pencatatan transaksi, serta belum optimalnya rekonsiliasi data antarbidang. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan proses pencocokan data antara SIMBADA dan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Hasil rekonsiliasi menunjukkan peningkatan kesesuaian data sehingga informasi aset yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemanfaatan Data SIMBADA

Data yang dihasilkan dari SIMBADA telah dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, laporan barang milik daerah, serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pemeliharaan, mutasi, dan penghapusan aset.

Sebelum kegiatan pendampingan, pemanfaatan data belum optimal karena masih terdapat permasalahan pada konsistensi dan validitas data. Setelah dilakukan perbaikan, data yang tersedia menjadi lebih lengkap dan reliabel sehingga mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Evaluasi dan Upaya Perbaikan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai kebutuhan organisasi. Berdasarkan hasil evaluasi, aspek yang perlu ditingkatkan meliputi kualitas data, keseragaman prosedur input, peningkatan kompetensi operator, serta sinkronisasi data antarunit kerja.

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

Kegiatan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas implementasi SIMBADA. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* dalam pengelolaan sistem informasi sektor publik.

Dampak Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data aset daerah di BPKAD Kabupaten Bangkalan. Dampak tersebut terlihat secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, tingkat kelengkapan data meningkat dari sekitar 75% menjadi 92%. Efisiensi waktu pengolahan data meningkat sekitar 60%, dengan waktu akses data yang semula memerlukan 25–30 menit menjadi 8–12 menit. Produktivitas kerja juga mengalami peningkatan dari 10–15 data per hari menjadi 25–30 data per hari. Selain itu, tingkat kesesuaian data meningkat dari sekitar 70% menjadi 90–95%.

Secara kualitatif, kegiatan pendampingan memberikan manfaat berupa data aset yang lebih tertata dan sistematis, proses pencarian serta verifikasi data yang lebih cepat, peningkatan pemahaman pegawai terhadap penggunaan SIMBADA, serta koordinasi antarbagian yang lebih baik.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kerapian data	±65% terstruktur	±92% terstruktur
Akses data	±25–30 menit	±8–12 menit
Verifikasi data	Lambat	Lebih cepat (±60%)
Kesesuaian data	±70% akurat	±90–95% akurat
Pemahaman pegawai	Masih Terbatas	Meningkat signifikan

Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi daerah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara periodik guna mendukung tata kelola aset daerah yang akuntabel dan transparan.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan pada BPKAD Kab.Bangkalan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BPKAD Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa pendampingan dan optimalisasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) mampu meningkatkan kualitas pengelolaan aset daerah secara signifikan. SIMBADA telah berperan penting dalam mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan Barang Milik Daerah (BMD), meskipun sebelumnya masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian data, keterlambatan pembaruan informasi, serta belum optimalnya sinkronisasi antarunit kerja.

Melalui kegiatan pendampingan berupa ekstraksi data, verifikasi, rekonsiliasi, dan rekapitulasi menggunakan Microsoft Excel, terjadi peningkatan kualitas data aset yang ditunjukkan dengan

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

meningkatnya tingkat kelengkapan data dari sekitar 75% menjadi 92%, meningkatnya kesesuaian data dari sekitar 70% menjadi 90–95%, serta meningkatnya efisiensi waktu pengolahan data dari 25–30 menit menjadi 8–12 menit. Selain itu, produktivitas kerja pegawai juga meningkat dari 10–15 data per hari menjadi 25–30 data per hari.

Secara kualitatif, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa data aset yang lebih tertata dan sistematis, percepatan proses pencarian dan verifikasi data, meningkatnya pemahaman pegawai terhadap penggunaan SIMBADA, serta membaiknya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan aset daerah.

Dengan demikian, optimalisasi implementasi SIMBADA tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, kualitas data yang baik, serta pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara periodik sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola aset daerah di lingkungan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pendampingan serupa dapat dilaksanakan secara berkala guna menjaga kualitas pengelolaan data aset serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan SIMBADA dalam mendukung tugas administrasi aset daerah; (2) Optimalisasi koordinasi dan komunikasi antarbagian dapat terus ditingkatkan agar proses pengelolaan, pembaruan, dan pemanfaatan data aset berjalan lebih terintegrasi serta mendukung penyajian informasi yang akurat; (3) Pemanfaatan teknologi pendukung dalam pengolahan data aset dapat terus dikembangkan untuk membantu proses rekapitulasi, verifikasi, dan penyusunan laporan sehingga pengelolaan aset daerah menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bangkalan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pegawai dan pihak terkait yang telah membantu selama proses observasi, pendampingan, serta pengumpulan data sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengelolaan aset daerah yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Administrasi, D., Pemberdayaan, D., Kholili, I., Sulaiman, W., Huda, R., Nuha, U., & Naimah, Z. (2026). *Mewujudkan Desa Tertata Dan Produktif: Peran Mahasiswa*. 69–75.
- Bunayyah, Kamariyah, S., & Widyawati. (2024). *Efektioitas Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (e-SIMBADA) di Kantor Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Dr . Soetomo Surabaya Email : bunayyahh@gmail.com A . LATAR BELAKANG Aset daerah me. 2(3), 605–622. file:///C:/Users/USER/Downloads/9498-Article Text-38896-1-10-20241229.pdf*
- Cahyaningrum, Y., & Sambharakreshna, Y. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Aset Berbasis Web Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Keberlanjutan. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(2), 473–484. <https://doi.org/10.31539/intecomsv7i2.9864>
- Darmawati, D., Kusumawati, A., Syamsuddin, S., Indrijawati, A., & Juanda, I. S. K. (2024). Pendampingan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah dalam Upaya Menciptakan Laporan Keuangan Berkualitas di Kabupaten Pinrang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 858–867. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5006>
- Ilmiah, J., Dan, E., & Kamala, J. (2025). *Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik*. 3(7), 120–128.

Pendampingan dan optimalisasi implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada BPKAD Kabupaten Bangkalan

- Kasmat Rivai, S., Gobel, L. Van, & Nggilu, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah Dalam Mewujudkan Good Governance Di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(4), 975–983. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i4.2778>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 18-20. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Koyong, B. E., Afandi, D., & Datu, C. (2025). Evaluasi Penatausahaan Barang Milik Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(2), 347–355. <https://doi.org/10.58784/rapi.343>
- Mau, M. G. Y., Sari, A. R., & Irianto, M. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi, Pengawasan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi kasus di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.59837/jan.v2i4.379>
- Maulidia, M., & Lutfia, C. (2025). Implementasi SIMBADA Melalui Program MBKM Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Aset di Pemerintahan Daerah. *Jdistira*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1575>
- Nadia, L., & Budiarto, D. S. (2021). Pentingnya sistem informasi untuk pengelolaan barang milik daerah. *Akuntabel*, 18, 18(2), 295–302. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3275587&val=11261>
- Pamungkas, T. S., Heliastuti, S. B., & Nurqarin, A. S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap oleh BPKAD Kabupaten Jember. *Contemporary Public Administration Review*, 2(1), 16–32. <https://doi.org/10.26593/copar.v2i1.8321.16-32>
- Suwidyanti, N. (2023). *560-Article Text-2887-1-10-20230514*. 10, 530–543.
- Syafina, L., & Rika, S. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1242–1253. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13406>
- Triastiti, M. S., & Suwondo, S. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Penatausahaan Aset Tetap (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 5(2), 130–140.
- Tumilantouw, K. N. W., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. (2024). Analisis penatausahaan inventarisasi barang milik daerah berdasarkan Permendagri Nomor 47 Tahun 2021 pada Bapenda Kota Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.58784/rapi.149>